

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan nasional atau cita-cita bangsa itu tidak mungkin dihasilkan atau dicapai oleh segeleintir orang manusia, oleh sebagian dari Pegawai negeri sipilsaja, melainkan harus diupayakan secara seretak oleh seluruh unsur didalam bangsa itu sendiri. Sudah sering kita mendengar bahwa tujuan nasional itu untuk mensejahterakan seluruh bangsa dan merupakan upaya seluruh unsur di dalam bangsa itu.

Hal itu baru bisa terwujud bilamana disiplin itu sendiri telah dapat ditanamkan terhadap tiap-tiap pribadi dari unit yang paling kecil dalam organisasi, dalam hal ini unit terkecil dari organisasi yang disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah pribadi-pribadi Pegawai negeri sipilyang masih aktif bekerja atau mengabdikan kepada bangsa. Oleh karena itu pemerintah selaku penggerak roda organisasi ini berupaya menerapkan rasa kedisiplinan pegawai negeri sipilmelalui berbagai cara salah satunya tersirat dengan jelas dalam Panca Prasetya Korps Pegawai Negeri Indonesia, dalam prasetya kelima dengan jelas disebutkan:

Kami anggota KORPI, dalam melaksanakan tugas bekerja dengan jujur, berdisiplin, bersemangat, bertanggung jawab, dan penuh pengabdian maka dari itu para pegawai negeri sipilharus memiliki atau bahkan mendapatkan pembinaan jiwa korps dan kode etik Pegawai negeri sipilyang semuanya diatur dalam Peraturan Pemerintah No.42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Korps dan Kode Etik Pegawai Negeri Sipil.

Dewasa ini di Cimahi telah dibentuk Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu yang pembentukannya didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 9 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah dan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi (Lembaran Daerah Kota Cimahi Tahun 2008 Nomor 90 seri D). Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu merupakan unsur pendukung tugas Walikota bidang Pelayanan Perizinan, dipimpin oleh Kepala Kantor yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Tujuan pemerintah daerah Kota Cimahi dalam pembentukan Kantor Pelayanan Perizinan tertuang dalam Perda Kota Cimahi No.97 Tahun 2009 Seri D

Bab II Pasal 3 yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui pelayanan prima;
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan perizinan dan non perizinan;
- c. meningkatkan produktivitas, investasi dan promosi daerah;
- d. memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Berdasarkan tujuan dibentuknya Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu ini jelas pemerintah kota Cimahi tetap berusaha mewujudkan kondisi pelayanan yang baik atau yang sering kita dengar sebagai pelayanan prima.

Pada awal tahun 2010 Pemerintah Kota Cimahi telah menerapkan absensi *finger print* di seluruh wilayah perkantoran dan dinas-dinas yang ada di kota Cimahi termasuk kantor pelayanan perizinan terpadu. Penerapan ini ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan para pegawai negeri sipil yang bekerja di lingkungan Pemerintahan Kota Cimahi. Akan tetapi dalam penerapannya masih saja ada pegawai negeri sipil yang melakukan pelanggaran waktu seperti

keterlambatan kehadiran, padahal dengan diterapkannya absensi *finger print* ini ditujukan untuk memotivasi para pegawai agar datang lebih awal dan rajin dalam bekerja, karena absensi *finger print* ini tidak dapat dipalsukan kehadirannya. Selain itu penerapan sistem absensi *finger print* ditujukan juga kepada atasan dalam mempermudah proses pengawasan bawahannya. Karena selama absensi secara manual waktu tepat kehadiran bawahannya hanya ditulis tangan saja, yang kebenaran datanya sangat rentan dimanipulasi. Selain itu setiap atasan dipermudah dengan sistem yang terintegrasi antara *finger print* dengan sistem yang disebut “*dashboard executive*” yang mana para pengaksesnya hanya kepala bagian atau kepala dinas saja.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mencoba meneliti pengaruh penerapan absensi *finger print* terhadap pegawai negeri sipil di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu di Kota Cimahi. Objek dari penelitian yang diambil penulis sendiri berupa pelanggaran yang dilakukan para pegawai negeri sipil seperti pelanggaran dalam kehadiran baik ketepatan waktu ketika kedatangan, kehadiran di waktu kerja serta waktu pulang kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui kedisiplinan pegawai negeri sipil dengan adanya penerapan absensi *finger print* di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu di Kota Cimahi, oleh karena itu penulis memberikan judul dalam karya tulis ilmiah ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Absensi *Finger print* terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya sikap pegawai di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi yang masih *indiscipliner* waktu seperti datang dan pulang kerja tidak pada waktunya, tidak mengikuti apel pagi, istirahat yang mendahului waktunya, masuk setelah istirahat terlambat.
2. Dengan adanya mesin absensi *finger print* di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi tetapi masih ada saja pegawai yang tidak mengikuti aturan waktu atau bisa dikatakan *indiscipliner*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian “Pengaruh Penerapan Absensi *Finger print* terhadap Disiplin Pegawai negeri sipildi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi adalah:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan absensi *finger print* dengan disiplin pegawai di Kantor Pelayanan Perizinan Kota Cimahi?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan absensi *finger print* dengan disiplin pegawai di Kantor Pelayanan Perizinan Kota Cimahi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan absensi *finger print* terhadap disiplin pegawai negeri sipildi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan absensi *finger print* terhadap disiplin Pegawai negeri sipildi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Absensi *Finger print* terhadap Disiplin pegawai negeri sipil di Kantor Pelayan Perizinan Terpadu Kota Cimahi, maka penulis berharap dapat memberikan kegunaan serta manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- 1.1 Untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari penulis.
- 1.2 Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya mengenai organisasi pemerintahan.
- 1.3 Sebagai subangsih keilmuan serta bahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

2.1 Diharapkan dapat menjadi saran atau masukan dalam mengambil langkah yang tepat yang ditujukan meningkatkan disiplin pegawai di lingkungan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi.

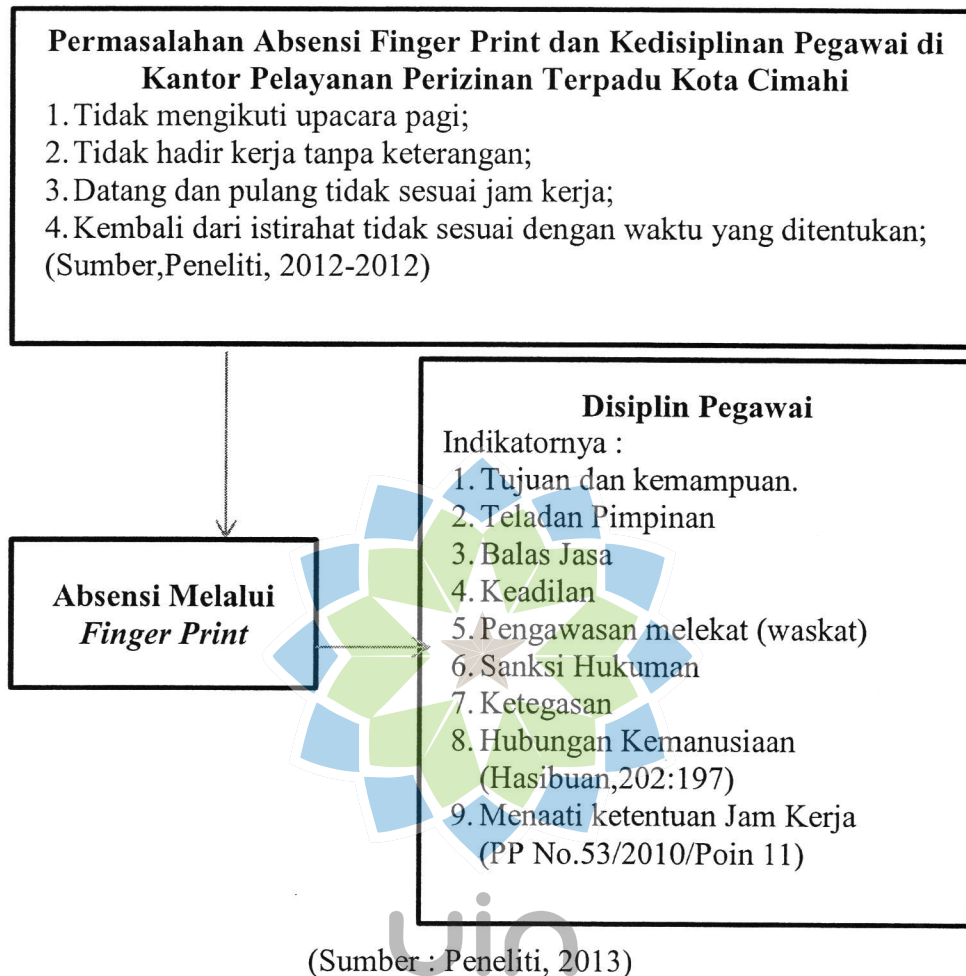
2.2 Dalam konteks masyarakat luas diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai disiplin pegawai di lingkungan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan absensi *finger print* terhadap disiplin kerja pegawai negeri sipil di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi. Di dalam penelitian ini kedisiplinan dipandang sebagai kemampuan seseorang atau sekelompok orang mengikuti aturan-aturan serta melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam instansi di mana mereka bekerja.

Penulis melihat bahwa tingkat kedisiplinan setiap orang atau setiap individu di manapun mereka berada akan berbeda sesuai dengan sifat dan karakter masing-masing individu, oleh karena itu penerapan absensi melalui *finger print* dipandang sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kedisiplinan para pegawai, maka kerangka berfikir dalam penelitian Pengaruh Penerapan Absensi *Finger print* terhadap Disiplin Pegawai negeri sipil di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi dapat dilihat dalam Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan hasil dari refleksi peneliti berdasarkan landasan teori yang digunakan sebagai argumentasi berdasarkan rumusan masalah.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif, hipotesis ini didasarkan pada suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian hipotesis penulis adalah:

Terdapat pengaruh antara penerapan absensi *finger print* terhadap disiplin pegawaiia negeri sipil di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Cimahi.

$H_0 : \rho = 0$: tidak ada pengaruh yang signifikan dari absensi *finger print* terhadap disiplin kerja pegawai (Y).

$H_0 : \rho \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan dari absensi *finger print* terhadap disiplin kerja pegawai (Y).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG